

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATA KULIAH *MICROTEACHING* BERBASIS STANDAR PROSES KURIKULUM 2013 UNTUK LPTK PENYELENGGARA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG DI BALI

N. M. N. Krismayanti<sup>1</sup>, N. N. Padmadewi<sup>2</sup>, D. M. S. Mardani<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

e-mail: [noviakrisma29@gmail.com](mailto:noviakrisma29@gmail.com)  
[nym.padmawati@undiksha.ac.id](mailto:nym.padmawati@undiksha.ac.id) [desak.mardani@undiksha.ac.id](mailto:desak.mardani@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran Mata Kuliah *Microteaching* Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan *Dick and Carey*. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen pengampu Mata Kuliah *Microteaching* dan Kurikulum 2013. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) Ada dua media pembelajaran yang dihasilkan yaitu *power point* dan video pembelajaran; (2) Berdasarkan hasil uji ahli, media pembelajaran Mata Kuliah *Microteaching* Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha yang dikembangkan sudah sesuai dengan Kurikulum 2013.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran, Kurikulum 2013, *Microteaching*

### 要旨

本研究は、2013カリキュラムに則したガネシャ教育大学日本語教育学科日本語指導演習のための教材を作成することを目的としたものである。本研究は、開発調査研究（R&D）であり、ディック・キャリー理論を参考にした。対象は、2013カリキュラム、指導演習授業を担当する当学科講師である。データは、アンケートにより収集し、定性的記述法により分析した。結果、(1)パワーポイント、ビデオ2種類の教材を作成した。(2)当校指導講師により、この教材は、2013カリキュラムに則し、模擬授業の教材として適したものであると評価された。

キーワード：教材、2013カリキュラム、模擬授業

### PENDAHULUAN

Berdasarkan kebijakan nasional di Indonesia, kurikulum yang saat ini telah diterapkan secara serentak di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dalam Kurikulum 2013, Bahasa Jepang dimasukkan sebagai mata pelajaran peminatan yang dilakukan di SMU/SMK. Sebagai mata pelajaran yang berstatus peminatan, guru Bahasa Jepang harus mampu mengajarkan Bahasa Jepang secara komunikatif agar setelah tamat siswa mampu menggunakan Bahasa Jepang dalam kehidupan nyata. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha sebagai satu-satunya

LPTK di Bali yang menghasilkan tenaga pendidik Bahasa Jepang harus melakukan upaya agar lulusannya memiliki kompetensi untuk mampu beradaptasi dan menjalankan kebijakan yang dinyatakan dalam peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Untuk menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, LPTK mengaplikasikan Mata Kuliah *Microteaching* sebagai muara dari semua mata kuliah keguruan. Hamalik (2002:145) menyampaikan bahwa pengajaran mikro adalah studi tentang suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa tertentu, yakni selama empat atau sampai dua puluh menit dengan jumlah siswa sebanyak tiga sampai sepuluh orang. Dalam Silabus Mata Kuliah *Microteaching* Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tahun 2013, mata kuliah *Microteaching* memiliki standar kompetensi agar mahasiswa memiliki kompetensi tentang keterampilan dasar pembelajaran dan menerapkannya dalam praktek pembelajaran di kelas. Ketika silabus ini dibuat, Kurikulum 2013 belum diberlakukan secara merata dan cakupan komponen pembelajaran yang diacu dalam perkuliahan masih mengacu pada aspek-aspek mengajar sesuai dengan Kurikulum 2006, sedangkan dalam mengajar, dosen harus menyiapkan perangkat pembelajaran. Dengan kata lain, perlu adanya pembaharuan dalam perangkat pembelajaran Mata Kuliah *Microteaching*.

Dalam KBBI (2007:17), perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Jadi perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Komponen perangkat pembelajaran yang harus diperbaharui adalah media pembelajaran Mata Kuliah *Microteaching*. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Divayana dkk, 2016). Media pembelajaran Mata Kuliah *Microteaching* menjadi komponen yang sangat penting untuk diperbaharui karena pengajar harus dapat menyampaikan konsep-konsep Mata Kuliah *Microteaching* sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013.

Berbagai jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti media visual, media audio, media audio-visual, realia, media daur ulang, media *online*, media *offline*.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan pengampu mata kuliah *Microteaching* pada tanggal 17 Mei 2017, diketahui bahwa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha belum memiliki media mengajar Mata Kuliah *Microteaching*, sedangkan tidak semua dosen telah menguasai pengajaran *Microteaching* berdasarkan Kurikulum 2013. Dalam materi pembelajaran *Microteaching* yang terdapat dalam CD pembelajaran mata kuliah *Microteaching* yang dikeluarkan Unit PPL Undiksha, contoh video pembelajaran yang digunakan dalam CD masih bersifat umum dan kurang relevan, karena menggunakan contoh pembelajaran yang bukan pembelajaran Bahasa Jepang. Media pembelajaran sebagai pedoman bagi dosen dalam mengajar *Microteaching* perlu dikembangkan. Hal ini dapat dipertimbangkan karena apabila mahasiswa diajarkan oleh dosen yang tidak memiliki pengalaman dalam mengajar Mata Kuliah *Microteaching* yang sesuai dengan Kurikulum 2013, maka dikhawatirkan akan menimbulkan kesalahpahaman yang berdampak buruk pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Oleh karena itu perlu upaya untuk mengembangkan media pembelajaran sebagai pedoman bagi dosen dalam mata kuliah *Microteaching* agar sesuai dengan tuntutan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013, sehingga tamatan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang nantinya memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan di lapangan.

Padmadewi (2015) telah melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja" yang mengembangkan perangkat pembelajaran yaitu silabus, SAP, RPP, instrument asesmen serta perangkat tambahan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter untuk Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran pada Mata Kuliah *Microteaching* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang berdasarkan Kurikulum 2013 dan mendeskripsikan kualitas dari media pembelajaran untuk Mata Kuliah *Microteaching* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang agar lulusan mampu mengajar Bahasa Jepang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan R&D dengan menggunakan model yang dimodifikasi dari desain *Dick & Carey* (1990). Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sesuai dengan desain studi oleh *Dick and Carey* (1990) berdasarkan sembilan tahap analisis yaitu: (1) Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran; (2) Melakukan analisis pembelajaran; (3) Mengidentifikasi tingkah laku awal dan karakteristik mahasiswa; (4) Merumuskan tujuan kinerja; (5) Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan; dan (6) Mengembangkan strategi pembelajaran; (7) Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; (8) Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif; (9) Merevisi perangkat. Tahap satu sampai dengan tahap enam tidak dilakukan dalam penelitian ini, karena tahapan tersebut sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam penelitian yang berjudul "Penyesuaian Model Pembelajaran Mata Kuliah *Microteaching* Berbasis Standar Proses Kurikulum 2013 untuk LPTK Penyelenggara Pendidikan Bahasa Jepang di Bali" yang dilakukan oleh Ni Nyoman Padmadewi, dkk pada tahun 2016. Penelitian tersebut menghasilkan kajian konseptual pembelajaran *Microteaching* yang mencakup tentang pendekatan (dasar teori) dan metode pembelajaran *Microteaching* dalam *Microteaching*. Oleh karena itu penelitian tersebut perlu dilanjutkan untuk mengembangkan Panduan Pelaksanaan Pembelajaran *Microteaching* yaitu berupa media pembelajaran Mata Kuliah *Microteaching* yang sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk melengkapi model konseptual yang telah dihasilkan pada penelitian sebelumnya. Pengembangan ini terdiri dari 4 langkah utama yaitu, (1) menganalisis kebutuhan, (2) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; (3) merancang serta melaksanakan evaluasi formatif; (4) merevisi perangkat. Produk berupa media pembelajaran Mata Kuliah *Microteaching* untuk LPTK penyelenggara Pendidikan Bahasa Jepang se-Bali diuji tingkat validitas dan keefektifannya yang dilakukan melalui uji ahli isi. Tinjauan dari uji ahli dimaksudkan untuk memperoleh penilaian, saran, dan pendapat terhadap validasi isi dari media yang dikembangkan.

Jenis data dari serangkaian uji coba berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif merupakan penilaian, tanggapan, dan saran-saran, yang diperoleh dari hasil revidu dosen pengampu Mata Kuliah *Microteaching* dan ahli pendidikan. Data-data tersebut digunakan untuk merevisi produk yang akan dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes untuk menilai kualitas atau kelayakan produk dalam pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah instrumen yang dipakai sebagai alat untuk mengukur validitas dari rancangan *draft* yang telah dibuat.

Data yang terkumpul dari instrumen disajikan secara deskriptif kualitatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dari penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan. Berdasarkan analisis kebutuhan melalui wawancara yang dilakukan dengan pengampu Mata Kuliah *Microteaching*, dalam mata kuliah tersebut Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang belum memiliki media pembelajaran Mata Kuliah *Microteaching*. Dalam mengajarkan konsep *microteaching*, dosen membuat *power point* secara mandiri. Sedangkan dalam mengajarkan model *microteaching*, dosen mengunduh video pembelajaran *microteaching* melalui internet. Dalam mengajarkan konsep *microteaching*, dosen membutuhkan media yang dapat dilihat dan dibaca oleh siswa. Dalam hal ini, penggunaan *power point* dapat menjadi solusi untuk mengajarkan konsep kepada siswa. Sedangkan dalam mengajarkan model, telah dikembangkan video pembelajaran *microteaching* yang sesuai dengan Kurikulum 2013

karena video pembelajaran merupakan media audio-visual. Media *audio-visual* adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran (Sudjana dan Rivai, 2003). Dengan menggunakan video, memungkinkan mahasiswa mengamati fenomena atau hal-hal yang sulit untuk diamati secara langsung.

Dalam mengembangkan *power point*, media *power point* dibuat berdasarkan RPS Mata Kuliah *Microteaching* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha. Ada enam *power point* yang dikembangkan oleh peneliti. *Power point* dibuat terpisah pada setiap topik. *Power point* pertama membahas tentang Kontrak Perkuliahan Mata Kuliah *Microteaching*. *Power point* kedua mereviu Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa. *Power point* ketiga mereviu Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Power point* keempat mereviu Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. *Power point* kedua, ketiga dan keempat ini digunakan oleh dosen untuk mereviu materi terkait. Apabila materi tersebut belum diajarkan, maka dosen dapat mereviu topik tersebut karena dalam Mata Kuliah *Microteaching*, peserta didik harus memahami ketiga topik tersebut. *Power point* kelima membahas tentang Pembelajaran Mikro. *Power point* keenam membahas tentang Keterampilan Dasar Mengajar.

Dalam mengembangkan video pembelajaran, peneliti menggunakan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi, sehingga pembuatan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 merupakan akar dari video pembelajaran yang dikembangkan. RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 ini akan menjadi acuan dalam pembuatan skenario. Selain memperlihatkan pendekatan saintifik, skenario harus memuat 8 keterampilan dasar mengajar yang didapatkan dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu yang terdiri dari (1) Keterampilan Bertanya; (2) Keterampilan Memberi Penguatan; (3) Keterampilan Mengadakan Variasi; (4) Keterampilan Menjelaskan; (5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran; (6) Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil; (7) Keterampilan Mengelola Kelas; (8) Keterampilan Mengajar Kelompok dan Perorangan. Sebelum diuji ahli secara kualitas, media *power point* diuji ahli tahap awal terlebih dahulu kepada dosen pembimbing agar mendapatkan masukan.

Revisi dilakukan sesuai dengan masukan oleh dosen pembimbing. Setelah melakukan revisi, media *power point* diuji ahli oleh ahli materi dan ahli desain pembelajaran. Ada dua dosen yang menjadi ahli dalam penilaian media pembelajaran *power point*. Ahli pembelajaran mengisi angket uji ahli yang di dalamnya terdapat pernyataan mengenai kemenarikan tampilan *power point*, kerelevanan padu padan warna yang digunakan pada setiap *slide*, kesesuaian ukuran dan jenis huruf yang dipakai, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kesederhanaan dan kejelasan materi, materi disajikan secara sistematis, runut dan alur logika jelas, serta kejelasan point-point dan pembahasan materi dalam *power point*. Penilaian angket menggunakan penilaian dengan skala 5 yaitu, Sangat Baik = 5, Baik = 4, Cukup = 3, Kurang = 2, Sangat Kurang = 1. Berdasarkan hasil angket uji ahli yang sudah diisi oleh dosen di Universitas Pendidikan Ganesha menjelaskan media pembelajaran *power point* sudah layak digunakan dalam Mata Kuliah *Microteaching* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang karena nilai produk media *power point* ada pada rentangan 4 dan 5.

Dalam mengevaluasi media video pembelajaran, ahli pembelajaran Bahasa Jepang mengisi angket uji ahli yang di dalamnya terdapat pernyataan mengenai relevansi kebutuhan, materi keterampilan mengajar dan penggunaan bahasa pengantar. Penilaian angket menggunakan penilaian dengan skala 5 yaitu, Sangat Baik = 5, Baik = 4, Cukup = 3, Kurang = 2, Sangat Kurang = 1. Berdasarkan hasil angket uji ahli yang sudah diisi oleh dosen di Universitas Pendidikan Ganesha menjelaskan media video pembelajaran sudah layak digunakan dalam Mata Kuliah *Microteaching* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang karena nilai produk media video pembelajaran ada pada rentangan 4 dan 5.

Pada tahap uji ahli, peneliti mendapatkan penilaian/komentar dan saran untuk merevisi media pembelajaran yang dikembangkan. Sehingga menghasilkan produk akhir yaitu media pembelajaran Mata Kuliah *Microteaching* yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Penggunaan

media sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, prinsip dasar mengajar yang harus diperhatikan dalam menggunakan media adalah media digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami pokok bahasan yang diajarkan oleh guru atau dosen. Media yang digunakan diharapkan membantu guru merencanakan dan melakukan pembelajaran yang bermakna di kelas.

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat dirumuskan yaitu media pembelajaran yang tepat dikembangkan dalam Mata Kuliah *Microteaching* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang adalah media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep dan mengajarkan model *Microteaching*. Dalam mengajarkan konsep *microteaching*, dosen membutuhkan media yang dapat dilihat dan dibaca oleh mahasiswa. Penggunaan *power point* dapat menjadi solusi untuk mengajarkan konsep kepada mahasiswa. Sedangkan dalam mengajarkan model, dosen membutuhkan media yang dapat dilihat dan didengar oleh mahasiswa. Penggunaan video memungkinkan mahasiswa mengamati fenomena atau hal-hal yang sulit untuk diamati secara langsung sehingga video pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dapat menjadi solusi untuk mengajarkan model *microteaching* kepada mahasiswa. Media *power point* dibuat berdasarkan RPS Mata Kuliah *Microteaching* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. *Power point* terdiri dari enam topik yang dibuat secara terpisah. *Power point* pertama membahas tentang Kontrak Perkuliahan Mata Kuliah *Microteaching*. *Power point* kedua membahas tentang Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa. *Power point* ketiga membahas tentang Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Power point* keempat membahas tentang Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. *Power point* kedua, ketiga dan keempat digunakan oleh dosen untuk mereviu materi terkait apabila materi tersebut belum diajarkan sebelumnya. *Power point* kelima membahas tentang Pembelajaran Mikro. *Power point* keenam membahas tentang Keterampilan Dasar Mengajar. Video pembelajaran dibuat dengan menggunakan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain memperlihatkan pendekatan saintifik, skenario harus memuat 8 keterampilan dasar mengajar, yaitu yang terdiri dari (1) Keterampilan Bertanya; (2) Keterampilan Memberi Penguatan; (3) Keterampilan Mengadakan Variasi; (4) Keterampilan Menjelaskan; (5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran; (6) Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil; (7) Keterampilan Mengelola Kelas; (8) Keterampilan Mengajar Kelompok dan Perorangan.

Dengan adanya media pembelajaran Mata Kuliah *Microteaching* ini, diharapkan dosen Pendidikan Bahasa Jepang menggunakan media pembelajaran ini dalam mengajarkan Mata Kuliah *Microteaching*. Sedangkan bagi peneliti lainnya diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran mata kuliah lainnya yang lebih baik, menarik dan inovatif, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dick, W. dan Carey, L. 1990. *The Systematic Design of Instruction. Second Edition*. Illinois: Scott, Foresman and Company.
- Divayana, D. G. H, dkk.(2016). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Mata Kuliah Kurikulum dan Pengajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha". *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Volume 5, Nomor 3 (hlm.149-157).
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Bumi Aksara.

Padmadewi, Ni Nyoman., dkk. 2016. *Penyesuaian Model Pembelajaran Mata Kuliah Microteaching Berbasis Standar Proses Kurikulum 2013 untuk LPTK Penyelenggara Pendidikan Bahasa Jepang di Bali*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Padmadewi, Ni Nyoman. 2015. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Volume 4, Nomor 1 (hlm 540-555 ).

Sudjana, N., dan Rivai, A. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru .

Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Pendidikan Ganesha. *Silabus Mata Kuliah Microteaching*.

*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2009. Jakarta: Sinar Grafika.